



## KONFLIK DAN PERUBAHAN SOSIAL

**Wijoko Lestario**

**FISIP Universitas Palangka Raya**

**Email: (email penulis pertama)**

**Alfrid Sentosa**

**FISIP Universitas PGRI Palangka Raya**

**Email: afrael09@gmail.com**

---

### Article Info

*Keywords:*

*Conflict,*

*Social Transformation*

*Received 30/10/2022*

*Accepted 24/11/2022*

*Available online*

*01/12/2022*

---

### Abstract

*In a plural society as in a village, the form of social interaction can occur in a dissociative process or an associative process. The dissociative process can occur if each community group is unable to resolve itself with other groups and conversely the associative process can occur if the adjustment process can be carried out properly then the social interaction of post-conflict communities in the village will be associative.*

*Social conflict Basically, it cannot be organized unless it is postponed by reducing the extreme actions that occur, the way, among others, is to prevent conflict from producing something that is detrimental to all parties. In addition, conflict managers immediately pull individuals out of their involvement in a social conflict and include them in other community groups who are running positive programs.*

*Living in society cannot be separated from social changes, both fast and slow changes, because people cannot live alone without a relationship with their fellow human beings in society.*

---

### A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang pluralistik dengan keanekaragaman suku bangsa (etnis), budaya, adat istiadat, bahasa dan agama. Setiap suku bangsa atau etnis memiliki identitas kebudayaan, adat istiadat, dan bahasa sendiri yang khas merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Namun di lain sisi keanekaragaman dan perbedaan tersebut merupakan potensi untuk memicu terjadinya konflik budaya dan konflik sosial yang pada akhirnya mengancam terjadinya disintegrasi pada bangsa Indonesia, jika tidak mampu dikelola dengan baik. Ekspresi rasa kesukubangsaan tampak masih sering menimbulkan ketegangan dalam hubungan antar suku bangsa.

Gilin dan gilin dalam buku Sosiologi suatu pengantar bahwa perubahan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Setiap masyarakat mengalami perubahan, Perubahan dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau.

Setiap manusia lahir ke dunia dengan membawa potensi masing-masing yang dapat di kembangkan melalui proses belajar maupun pendidikan. Oleh karena itu manusia lahir sebagai makhluk individu, memiliki perbedaan yang khas dengan manusia lain, karena itu pasti terjadi perbedaan paham dan pendapat yang timbul di dalam suatu himpunan masyarakat.

Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku masyarakat, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Di dalam terminologi sosial, yang dimaksud dengan interaksi sosial ialah hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau sebaliknya, serta antar kelompok dengan kelompok.<sup>3</sup>

Interaksi sosial ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Interaksi sosial akan terjadi jika terdapat adanya kontak sosial dan komunikasi di dalam suatu masyarakat. Adanya kontak sosial yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yakni antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok suatu kontak dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Sedangkan adanya komunikasi yakni individu atau kelompok memberi

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 1990) h. 357.

<sup>2</sup> Siti Waridah dkk. *Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 109.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, Op. Cit. h. 55.

arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh individu atau kelompok tersebut.<sup>4</sup>

Mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan, pertikaian atau konflik. Menurut Gillin dan Gillin menggolongkan interaksi sosial ini ke dalam dua bentuk, yakni proses-proses interaksi yang mengarah pada adanya kerjasama yang pada hal ini meliputi akomodasi dan asimilasi atau yang disebut dengan proses-proses interaksi yang asosiatif. Adapun bentuk interaksi sosial yang proses-prosesnya mengarah pada adanya kesenjangan dalam hubungan sosial yang mencakup persaingan, pertentangan atau pertikaian bahkan konflik yang disebut proses disosiatif.<sup>5</sup>

Interaksi sosial yang terjalin di dalam suatu masyarakat jika tidak di bina dan di jaga dengan baik, maka akan melahirkan konflik sosial di dalam masyarakat tersebut. Konflik dapat dikatakan sebagai bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda etnik (suku bangsa, ras, agama, golongan), karena diantara mereka memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan nilai atau kebutuhan.<sup>6</sup>

Wirawan dalam bukunya mendefinisikan konflik sebagai salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, setrta sosial, dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan-perbedaan tersebut, konflik tidak dapat di hindari dan selalu akan terjadi. Menurut Max weber, seorang sosiolog jerman bahwa tindakan sosial dimulai dari tindakan atau perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang dapat dipahami secara subjektif dan diorientasikan pada tujuan tertentu.<sup>7</sup>

## **B. LITERATURE REVIEW (OPTIONAL).**

Konflik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda etnik (suku, ras, bangsa,

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 62.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 65.

<sup>6</sup> Alo Liliwari, *Perangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: LKIS, 2015) h. 146.

<sup>7</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 1.

agama, golongan), karena diantara mereka memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan , nilai atau kebutuhan. Sering kali konflik ini dimulai dengan hubungan pertentangan antara dua atau lebih etnik (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan, atau perbuatan yang tidak sejalan. Bentuk pertentangan alamiah dihasilkan oleh individu atau kelompok etnik, baik intraetnik maupun antaretnik, yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai-nilai atau kebutuhan. Pertentangan atau pertikaian antaretnik itu muncul karena ada perbedaan kebutuhan, nilai, dan motivasi pelaku yang terlibat di dalamnya.<sup>8</sup>

Konflik berasal dari kata kerja latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.<sup>9</sup> Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya. Dengan dibawanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat, dan tidak satu pun masyarakat yang tidak mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.<sup>10</sup>

Masyarakat terdiri dari individu maupun kelompok yang berinteraksi baik dalam kerja sama maupun perbedaan. Perbedaan dalam pendirian maupun perasaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, karena dalam menjalani hubungan sosial seseorang tidak selalu sama dalam pemikirannya.

Konflik dapat disebut juga dengan pertentangan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.<sup>11</sup> Perbedaan pandangan mengenai berbagai persoalan kehidupan diantara banyak pihak dengan

---

<sup>8</sup> Alo liliwari, *Perasangka dan Konflik Komunikasi Lintas budaya Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009) h. 146.

<sup>9</sup> Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riser, dan Konflik Sosial* (Malang: Madani, 2016) h. 51

<sup>10</sup> "Konflik", (On-Line), Tersedia di: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 13 Mei 2018

<sup>11</sup> Soerjono soekanto, *Op. Cit.* h. 55

meletakkan pandangan sendiri sebagai negasi dari pihak lain merupakan akar konflik.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi diatas tersebut, dapat dilihat bahwa dalam setiap konflik sosial terdapat empat unsur<sup>13</sup> yakni:

- 1) Ada dua pihak atau lebih yang terlibat
- 2) Ada tujuan yang dijadikan sasaran konflik sosial
- 3) Ada perbedaan pikiran, sasaran serta tindakan yang terlibat untuk mendapatkan atau mencapai tujuan tersebut.
- 4) Ada situasi konflik antara dua pihak yang bertentangan.

Konflik dapat memberikan akibat yang merusak terhadap diri seseorang, terhadap anggota kelompok lainnya, maupun terhadap masyarakat. Sebaliknya, konflik juga dapat membangun kekuatan yang konstruktif dalam hubungan kelompok.<sup>14</sup>

Menurut Wilbert More, perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola prilaku dan interaksi sosial. Struktur sosial tersebut mencakup norma, nilai, dan fenomena cultural.<sup>15</sup>

Dimensi dimensi perubahan sosial membicarakan cakupan dari perubahan itu sendiri. Menurut Himes dan Moore perubahan sosial memiliki 3 (tiga) dimensi yaitu dimensi struktural dan dimensi struktural melihat perubahan yang terjadi mengacu dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial, sedangkan dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan di tengah masyarakat seperti inovasi kebudayaan (komponen internal yang memunculkan perubahan), dan integrasi (penyatuan unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu untuk kemudian menghasilkan munculnya kebudayaan baru). Serta dimensi interaksional mengacu pada perubahan hubungan sosial dalam masyarakat seperti frekuensi dalam berinteraksi, jarak sosial, perantara interaksi, dan perubahan bentuk interaksinya.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Sofyan. M. Soleh. *Konflik da Integrasi Pada Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2009), h. 12

<sup>13</sup> *Ibid.* h, 250

<sup>14</sup> Fahim Tharaba. *Op. Cit.*, h. 54

<sup>15</sup> Anthony Giddens, *konsekuensi-konsekuensi Modernitas*. Diterjemahkan oleh: Nurhadi. (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004) h. 84.

<sup>16</sup> Nanang martono, *sosiologi perubahan dan social (perspektif klasik,modern, postmodern, dan poskolonial)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) h. 6.

Perubahan yang dialami suatu masyarakat tidak terlepas dari adanya inovasi yang terdapat itu sendiri. Menurut Everett M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, perubahan sosial merupakan suatu proses yang terjadinya perubahan struktur dan fungsi dalam sistem sosial. Struktur suatu system terdiri dari berbagai status baik individu maupun kelompok-kelompok secara teratur. Struktur dalam sistem sosial tersebut dapat dikatakan berfungsi apabila setiap individu atau kelompok yang memiliki status-status tersebut menjalankan seperangkat peranan atau perilaku nyata. Status dan peran saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>17</sup> Berhubungan dengan perubahan sosial, Rogers beranggapan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah sangat berkaitan dengan keberadaan komunikasi dalam masyarakat. Menurut Everett M. Rogers terdapat 3 (tiga) tahapan proses perubahan diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

1. Inovasi yaitu proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan.
2. Difusi ialah proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan kedalam sistem sosial.
3. Konsekuensi yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat. Oleh karena itu perubahan sosial merupakan akibat komunikasi sosial.

### C. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode Literature Review. Pengumpulan data dan informasi dilakukan pada bulan Oktober 2021. Pengertian Tinjauan Pustaka adalah metode yang sistematis dan dapat ditelaah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian dan gagasan yang dihasilkan dari peneliti sebelumnya, sedangkan tujuan dari Tinjauan Pustaka adalah untuk menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti untuk menemukan celah-celah untuk penelitian yang akan dilakukan (Rahayu et al., 2019).

---

<sup>17</sup> Everett Rogers dan F. Floyd Shoemaker (communication of Innovations), Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Diterjemahkan oleh: Abdillah Hanafi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) h. 16.

<sup>18</sup> Ibid, h. 16.

#### **D. HASIL DAN DISKUSI**

Konflik sejatinya ialah dampak yang ditimbulkan dari hubungan yang tidak dialogis antara kelompok atau golongan.

##### **a. Perbedaan Individu**

Perbedaan kepribadian antar individu bisa menjadi faktor penyebab terjadinya konflik, biasanya perbedaan individu yang menjadi sumber konflik adalah perbedaan pendirian dan perasaan. Setiap manusia adalah individu yang unik, artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

##### **b. Perbedaan Latar Belakang Budaya**

Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

##### **c. Perbedaan Kepentingan Antar Individu Atau Kelompok**

Manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda.

##### **d. Perubahan-Perubahan Nilai Yang Cepat Dan Mendadak Dalam Masyarakat**

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial.<sup>19</sup>

#### **Bentuk-Bentuk Konflik Sosial**

Secara garis besar berbagai konflik dalam masyarakat dapat diklarifikasikan ke dalam beberapa bentuk konflik berikut ini:

##### **a. Berdasarkan Sifatnya**

Berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi konflik destruktif dan konflik konstruktif

- 1) Konflik destruktif merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain. Pada konflik ini terjadi bentrokanbentrokan fisik yang mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda seperti konflik poso, ataupun konflik balinuraga dan Mesuji dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 63.

- 2) Konflik konstruktif merupakan konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Konflik ini akan menghasilkan suatu konsensus dari berbagai pendapat tersebut dan menghasilkan suatu perbaikan. Misalnya perbedaan pendapat dalam sebuah organisasi.<sup>20</sup>
- b. Berdasarkan posisi pelaku yang berkonflik
    - 1) Konflik Vertikal merupakan konflik antar komponen masyarakat di dalam suatu struktur yang memiliki hierarki. Contohnya, konflik yang terjadi antara atasan dengan bawahan dalam sebuah kantor.
    - 2) Konflik horizontal merupakan konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama. Contohnya konflik yang terjadi antar organisasi massa.
    - 3) Konflik diagonal merupakan konflik yang terjadi karena adanya ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi sehingga menimbulkan pertentangan yang ekstrim.<sup>21</sup>

## **Perubahan Sosial**

### **a. Perubahan Evolusi dan Revolusi**

Perubahan evolusi maksudnya adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan perubahan revolusi adalah perubahan yang mendasar dan cepat dari unsur kebudayaan, sendi pokok kehidupan.<sup>22</sup>

### **b. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar**

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung. Misalnya perubahan dalam mode pakaian. Sedangkan perubahan besar adalah perubahan yang membawa pengaruh besarpada masyarakat, misalnya proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris.<sup>23</sup>

### **c. Perubahan yang direncanakan dan perubahan tanpa rencana**

---

<sup>20</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 98

<sup>21</sup> Kusnadi, *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja* (Malang: Taroda, 2002), h. 67

<sup>22</sup> I.L. Pasaribu & Drs. B. Simandjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Tarsito, 1986) hal. 24

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 27.



Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang di perkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlansung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.<sup>24</sup>

Hidup dalam bermasyarakat tidak terlepas akan adanya perubahan sosial, baik perubahan secara cepat maupun secara lambat, karena masyarakat tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan sesamannya dalam masyarakat.

### **Ciri-Ciri Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dapat dipastikan terjadi dalam masyarakat, karena adanya ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat.
- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan di ikuti perubahan pada lembaga lain.
- c. Perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasiasosial yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri
- d. Perubahan tidak dapat dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spiritual saja, keduanya mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.
- e. Secara tipologis, perubahan – perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:
  - 1) Sosial proses (proses sosial) yaitu hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya antara kehidupan ekonomi dengan kehidupan politik, antara kehidupan hukum dengan kehidupan agama, dan sebagainya.
  - 2) Segmentation, yaitu suatu pembagian sebuah struktur sosial ke dalam segmen-segmen atau bagian-bagian tertentu sesuai dengan kriteria yang di maksudkan.
  - 3) Struktural change, yaitu perubahan yang terjadi dalam sebuah susunan yang berupa jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 30.

kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.

- 4) Change in group structure, yaitu perubahan yang terjadi dalam struktur kelompok sosial, misalnya perubahan organisasi sosial.<sup>25</sup>

### **Faktor Penyebab Perubahan Sosial**

Faktor penyebab perubahan sosial ada yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri dan ada juga yang bersumber dari luar masyarakat. Adapun sebab-sebab yang bersumber dari dalam masyarakat antara lain:

- a. Bertambah atau berkurangnya penduduk

Bertambahnya penduduk menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat terutama lembaga kemasyarakatannya. Berkurangnya penduduk disebabkan oleh berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain, perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan.

- b. Penemuan- penemuan baru

Penemuan–penemuan baru sebagai akibat terjadinya perubahan dapat dibedakan dalam pengertian discovery dan invention. Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat ataupun berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu. Discovery menjadi invention kalau masyarakat telah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru itu.

- c. Pertentangan (conflict) masyarakat

Pertentangan–pertentangan ini bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun antara kelompok dengan kelompok, yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

- d. Terjadi pemberontakan atau revolusi

Terjadinya revolusi sangat membawa perubahan yang besar pada masyarakat, mulai dari negara sampai pada keluarga.<sup>26</sup> Sedangkan perubahan sosial dan kebudayaan juga dapat bersumber dari sebabsebab yang berasal dari luar masyarakat antara lain:

- 1) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia.

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, Op.Cit. h. 267.

<sup>26</sup> Ibid, h. 274

Terjadinya gempa bumi, topan, banjir besar, yang mungkin menyebabkan masyarakat-masyarakat yang mendiami daerah-daerah tersebut terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya dan menyesuaikan diri dengan keadaan alam yang baru. Sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik kadang-kadang di timbulkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri seperti: penggunaan tanah secara sembarono, penebangan hutan, dan lain sebagainya.

2) Peperangan

Peperangan dengan negara lain dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan karena biasanya negara yang menang akan memaksa kebudayaannya pada negara yang kalah.

3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik.<sup>27</sup>

Perubahan pada masyarakat umumnya terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakat, baik masyarakat yang berada di kota maupun di desa. Dengan demikian perubahan sosial terjadi dengan berbagai factor yang menyebabkan perubahan sosial yang mempengaruhi kepentingan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Proses Perubahan Sosial**

a. Faktor- faktor pendorong

- 1) Kontak dengan budaya lain
- 2) Sistem pendidikan yang maju
- 3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju
- 4) Toleransi terhadap perbuatan menyimpang
- 5) Sistem lapisan masyarakat yang terbuka
- 6) Penduduk yang heterogen
- 7) Ketidak puasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu
- 8) Orientasi kemasa depan
- 9) Nilai meningkatkan taraf hidup

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

---

<sup>27</sup> ibid. hal 275.

- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat
- 3) Sikap masyarakat yang tradisional
- 4) Adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuat
- 5) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
- 6) Prasangka terhadap hal-hal yang baru
- 7) Hambatan ideologish Kebiasaan
- 8) Nilai pasrah.<sup>28</sup>

## E. KESIMPULAN

Konflik sosial Pada dasarnya tidak dapat di organisasikan kecuali di tunda dengan mengurangi tindakan ekstrim yang terjadi, caranya antara lain adalah mencegah konflik agar tidak menghasilkan sesuatu yang merugikan semua pihak. Selain itu, manajer konflik segera menarik individu keluar dari keterlibatan mereka dalam suatu konflik sosial dan memasukkan mereka ke dalam kelompok masyarakat lain yang tengah menjalankan program-program positif.

Hidup dalam bermasyarakat tidak terlepas akan adanya perubahan sosial, baik perubahan secara cepat maupun secara lambat, karena masyarakat tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan sesamannya dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Giddens Anthony, (2004). *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Diterjemahkan oleh: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kusnadi, (2002). *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang: Taroda,
- Liliweri Alo, (2015). *Perasangka Dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikuktur*. Yogyakarta: LKIS,
- Lauer Robert H. (2001). *Perspektif Tentang Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Martono Nanang, (2011). *Sosiologi Perubahan Dan Social* (perspektif klasik, modern, postmodern, dan poskolonial). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pasaribu I.L, B. Simandjuntak, (1986). *Sosiologi Pembangunan*, Bandung : Tarsito.

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, Op. Cit. h. 287.

Rogers Everett, F. Floyd Shomemaker (communication of Innovations), (1987).

*Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Diterjemahkan oleh: Abdillah Hanafi.  
Surabaya: Usaha Nasional.

Ed, I. Soekanto Soerjono, (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sugiono, (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&R*. Bandung: Alfabeta.

Soleh Sofyan. M. (2009). *Konflik dan Integrasi Pada Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.

Tharaba Fahim, (2016). *Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riser, dan Konflik Sosial*. Malang: Madani.

Waridah Siti dkk. (2003). *Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirawan, (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika.